

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul

Penataan Objek Wisata Pantai Batu Cincin Di Kabupaten Ende dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata.

1. **Penataan adalah** suatu proses perencanaan ,pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna,serasi.selaras,seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan,persamaan keadilan dan perlindungan hukum.
2. **Objek adalah** hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (*KBBI Online*).
3. **Wisata** adalah suatu kegiatan yang bersifat bersenang-senang yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif (*Heriawan : 2004*)
4. **Pantai adalah** Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya.

5. **Wisata pantai (Marine Tourism)**, menurut Yulinda (2007) wisata pantai adalah wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan, sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut.
6. **Ekowisata** adalah Aktifitas perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap daerah alami atau daerah yang selaras dengan kaidah alam ,dimana tujuan dari aktifitas seperti menikmati keindahan alam ,pengetahuan,pemahaman dan mendukung upaya konservasi, tetapi juga meningkatkan pendapatan penduduk lokal (*Sudarto, 1999*).
7. **Konsep Tema**, Konsep tema dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Ekowisata dimana pendekatan ini lebih menekankan pada budaya daerah setempat, mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif. sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan sekitar.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penataan objek wisata pantai batu cincin dengan konsep ekowisata merupakan tahapan perubahan atau proses perencanaan dan pembangunan yang terarah dengan tujuan meningkatkan potensi pantai batu cincin menjadi objek pariwisata yang memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke desa Raporendu, kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.

2.2 Tinjauan Judul

2.2.1 Penataan

1. Penataan atau design menurut Dudy Wiyancoko adalah segala hal yang berkaitan dengan pembuatan sebuah konsep analisis data, projek planning, drawing/redering, cost calculation, prototyping, frame testing dan test riding.

Tujuan utama Penataan adalah untuk membantu manusia merancang suatu objek agar bermanfaat bagi manusia. Adapun tujuan desain adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur yang bermanfaat bagi manusia.
- 2) Untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan efisiensi, produktifitas dan kualitas hidup manusia.
- 3) Agar manusia mengetahui apa saja kemampuan dan keterbatasan di dalam dirinya dan hal-hal di sekitarnya.

2.2.2 Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.

Berwisata adalah salah satu kegiatan yang dilakukan manusia pada waktu senggangnya yang dimanfaatkan sesuka hatinya (A. Harikaryono, Kepariwisata, Jakarta, 1997).

Menurut beberapa pengertian pariwisata tersebut, maka Pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perjalanan untuk sementara waktu
2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainya
3. Bukan untuk mencari nafkah
4. Berkaitan dengan rekreasi
5. Memenuhi keinginan dan mengetahui sesuatu yang beraneka ragam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pariwisata merupakan perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ketempat lainya dengan meninggalkan tempat semula, bukan maksud untuk mencari nafkah, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

1. Bentuk-bentuk Pariwisata

Menurut Mangembulude (2014), ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata yang ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu :

1. Segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :
 - 1) Wisata perorangan yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang.
 - 2) Wisata keluarga yaitu suatu perjalanan wisata oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan
 - 3) Wisata rombongan yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.

2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :

- 1) Wisata berencana yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
- 2) Wisata paket yaitu suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
- 3) Wisata terpimpin yaitu suatu paket perjalanan eksekursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seseorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang ditetapkan dengan rute perjalanan tertentu pula.
- 4) Wisata khusus yaitu suatu perjalanan wisata yang akan disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
- 5) Wisata tambahan yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan di perjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.

3. Dari segi dan maksud tujuannya, wisata dibedakan atas :

- 1) Wisata liburan yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.

- 2) Wisata pengenalan yaitu suatu perjalanan anjongsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- 3) Wisata pendidikan yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjungi.
- 4) Wisata pengetahuan yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau menyelidiki suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 5) Wisata keagamaan yaitu perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
- 6) Wisata kunjungan khusus yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian, dan lain-lain.

4. Dengan segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas:

- 1) Ekskursi yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
- 2) Wisata safari yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
- 3) Wisata pelayaran yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar yang mengunjungi objek-objek wisata bahari dan

objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.

- 4) Wisata remaja yaitu suatu kunjungan wisata yang menyelenggarakan khusus peruntukakan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- 5) Wisata bahari yaitu suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.
- 6) Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya dan berkunjung ke tempat lain untuk menikmati perjalanan dan dan kunjungannya ke suatu tempat wisata.

2.2.3 Pengertian Kawasan Wisata

Kawasan wisata merupakan suatu kawasan dengan luas dan batas wilayah tertentu yang bagian atau seluruhnya dibangun, diperuntukan bagi pengembangan fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang beserta sistem pengelolaannya untuk memenuhi kebutuhan wisata.

2.2.4 Jenis-jenis Kawasan Wisata

Jenis kawasan wisata berdasarkan pada objek wisata yang dominan menurut UU no.9 tentang Kepariwisata, yaitu :

1. Kawasan Wisata Alam

Suatu kawasan wisata yang memanfaatkan potensi keindahan alam dan ekosistemnya baik dalam kondisi alami maupun berpaduan dengan unsur-unsur buatan manusia.

2. Kawasan Wisata Budaya

Suatu kawasan wisata dengan memanfaatkan daya tarik budaya yang ada disuatu tempat.

3. Kawasan Wisata Agro

Suatu kawasan wisata dengan memanfaatkan daya tarik pertanian, peternakan, maupun perkebunan sebagai unsur utama penarik wisatawan.

2.2.5 Komponen Kawasan Wisata

Merupakan bagian dari atraksi wisata yang harus ada pada suatu kawasan. Menurut Undang-undang no.10 tentang kepariwisataan dalam Warman (2014), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Daya Tarik Wisata Atau Objek Wisata

Merupakan utama dalam kawasan wisata karena daya tarik wisata adalah faktor yang menstimulasi orang untuk datang mengunjunginya. Daya tarik ini berupa :

1) Site Attraction

Daya tarik wisata yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar kawasan wisata baik fisik maupun non-fisik dengan jenisnya meliputi :

1. Daya Tarik Alamiah (Natural Amenities) berupa : iklim, cuaca, sinar matahari, bentang alam dan panoramanya serta potensi biotis.

2. Karya Cipta Manusia (Man Made Supply) dan tata cara hidup masyarakat (Theway Of Life)

Merupakan segala hal yang berkaitan dengan aturan, norma dan adat istiadat yang hidup dan berkembang di masyarakat pada suatu daerah tertentu.

2) Event attraction

Daya tarik wisata akibat diselenggarakannya di suatu kegiatan tertentu, seperti kebudayaan, olahraga, maupun kegiatan lain yang bersifat ilmiah.

2. Pelaku kegiatan

Merupakan orang-orang yang melakukan aktifitas dikawasan wisata tersebut. Pelaku kegiatan terbagi atas 3 bagian yaitu :

1) Pengunjung

1. Pengunjung umum

Yaitu pengunjung yang datang kekawasan wisata semata-mata untuk tujuan wisata, seperti bersantai, menikmati objek wisa dan fasilitas yang ada tanpa tujuan yang lain yang bersifat khusus.

2. Pengunjung khusus

Yaitu pengunjung yang maksud kedatangannya bukan untuk tujuan wisata dimana tujuan wisata bukanlah merupakan prioritas utama kunjungannya. Seperti para peneliti, perlombaan olahraga dan budaya.

- 2) Pengelola, Merupakan orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pelaksanaan kawasan wisata serta melaksanakan kegiatan tata operasional kawasan wisata.
- 3) Masyarakat setempat, Peran serta masyarakat setempat sangat diperlukan dalam suatu kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

3. Fasilitas wisata

1. Sarana wisata, merupakan semua fasilitas yang memberikan pelayanan pada pengunjung yang keberadaannya sangat tergantung pada kunjungan wisatawan.
2. Prasarana wisata, merupakan segala bentuk fasilitas umum yang memungkinkan sarana wisata untuk hidup dan berkembang serta dapat memberi pelayanan pada wisatawan maupun masyarakat sekitarnya.

Jenis dari fasilitas wisata antara lain sebagai berikut :

1. Fasilitas atraksi dan kegiatan, sebagai fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi.
2. Fasilitas akomodasi untuk wisatawan dari berbagai jenis seperti *cottage, hotel, homestay, camping ground* dan sebagainya.
3. Fasilitas pelayanan wisata seperti restoran, toko pengecer barang-barang sehari-hari, *souvenir shop*, dan sebagainya

4. Fasilitas transportasi dan hal-hal yang terkait seperti jaringan jalan, angkutan wisata, penyewaan kendaraan, fasilitas parkir, fasilitas pedestrian, dan sebagainya.
5. Fasilitas untuk publik, seperti sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan sebagainya.

Menurut Muawanah (2013), melakukan aktifitas wisatanya, terdapat 4 tujuan yang hendak dicapai/didapatkan oleh wisatawan, yaitu :

1. *Something to see*, adalah daerah tujuan wisata terdapat daya tarik khusus disamping atraksi wisata yang menjadi *Interest*-nya.
2. *Something to do*, adalah selain banyak yang dapat disaksikan, harus terdapat fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah untuk tinggal di tempat tersebut.
3. *Something to buy*, adalah tempat wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja souvenir atau hasil kerajinan untuk oleh-oleh.
4. *Something to know*, bahwa objek wisata juga harus memberi Edukasi

Keempat hal tersebut merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata, sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Harus menarik dan mampu bersaing dengan objek di daerah lain.
2. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri.
3. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah - pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan.

2.2.6 Wisata Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh dari air laut dengan daerah pasang tertinggi dari surut terendah. Bentuk pantai ada bermacam-macam :

1. Dune, mempunyai karakteristik :

- 1) Lebih tinggi dari beach, daerah ketinggian 500 feet di atas permukaan laut.
- 2) Berupa hamparan pasir atau tanah yang dapat ditumbuhi tanaman rumput atau semak.
- 3) Biasanya permukaannya bergelombang (Undulating) dan selalu bergerak/ berpindah secara perlahan.

2. Beach, mempunyai karakteristik :

- 1) Merupakan batas permukaan darat dan air laut.
- 2) Biasanya berpasir dan permukaannya lebih datar bila dibandingkan dengan dune.
- 3) Coastal merupakan gabungan antara Dune, Beach, dan Wetland (daerah di pantai atau di darat yang secara periodik digenangi air baik tawar maupun air asin).

Maka Wisata Pantai adalah wisata yang memanfaatkan pantai dan pemandangan alam laut dan potensi pendukungnya baik alami dan buatan. Wisata pantai relatif banyak memiliki variasi kegiatan yang dilakukan. Permukaan air laut mempunyai potensi untuk kegiatan olahraga maritim sedangkan daratan lebih ditunjukkan untuk olahraga

darat, hiburan, dan rekreasi. Sebagai pertimbangan dalam perencanaan lahan di lokasi wisata pantai kita harus mengetahui beberapa karakter pantai yang terdiri dari posisi pantai, luas wilayah pantai, kemiringan pantai, besar arus air dan ombak, dan vegetasi lingkungan.

2.3 Tinjauan Tema

2.3.1 Pengertian Arsitektur Ekowisata

Menurut *Fandeli* dan *Mukhlison* (2000), pengertian tentang ekowisata mengalami perubahan seiring waktu. Namun pada dasarnya memiliki arti sebagai wisata yang “bertanggung jawab” terhadap kelestarian area yang masih alami, dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat lokal.

Dalam bahasa Indonesia istilah *ecotourism* diterjemahkan menjadi “Ekowisata”, yaitu sejenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Melalui aktivitas yang berhubungan dengan alam wisatawan ditawarkan untuk melihat dan mengenal alam secara lebih dekat agar mereka dapat menghargai dan mulai mencintai alam. Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. (*Zalukhu:2009*).

Ekowisata berpijak pada tiga kaki sekaligus, yakni wisata pedesaan, wisata alam dan wisata budaya. Menurut Deklarasi *Quebec*, Kanada tahun 2002, Ekowisata adalah *Sustainable Tourism* yang secara spesifik memuat upaya-upaya :

1. Kontribusi aktif dalam Konservasi alam dan Budaya.
2. Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan.
3. Transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung.

2.4 Studi Banding Obyek

Penulis mengambil pembandingan dari obyek wisata sejenis yang terlebih dahulu tertata dengan baik. sehingga bisa menjadi acuan bagi penulis.

2.4.1 Profil Pantai Logending Atau Pantai Ayah



Gambar 2.1 Profil Pantai Ayah
(Sumber: infotempatpariwisata.blogspot.co)

Kondisi dan Potensi Obyek Wisata Pantai Ayah Obyek wisata Pantai Ayah dengan luas kawasan kurang lebih 2,5 Hektar dikelilingi oleh perbukitan yang membentang di sebelah utara dan timur serta muara sungai di sebelah barat dan lautan di sebelah selatan. Obyek wisata ini terletak di bagian barat daya wilayah Kabupaten Kebumen dengan aset

wisata alam yang potensial dan didukung oleh kekayaan alam yang keberadaannya pada obyek wisata Goa Jati Jajar dan Goa Petruk yang berada dalam satu perjalanan.

Dilihat dari kondisi dan potensi yang dimilikinya sebagai obyek wisata Pantai Ayah potensial sekali untuk menarik wisatawan apabila dikembangkan. Keberadaan letak dan pencapaiannya Obyek wisata Pantai Ayah terletak disebelah barat daya wilayah Kabupaten Kebumen dengan dukungan kota Gombong yang memiliki fasilitas rumah makan dan penginapan yang cukup memadai

Tabel 2.1 Aktifitas Dan Fasilitas

Aktivitas	Fasilitas	Keterangan	Kesimpulan
Sirkulasi (keluar-masuk kendaraan)	Gerbang retribusi	-terletak di utara site -bangunan lama, kondisi cukup baik -belum ada pemisahan jalur keluar-masuk, jadi sering terjadi macet bila keadaan ramai	-perlu pemisahan keluar- masuk kendaraan -perlu perancangan kembali agar bentuk lebih sesuai dengan karakteristik lokal & lebih menarik
			
Parkir kendaraan pengunjung	Area parkir	-Area Baru, Kondisi Baik -Belum Ada Pemisahan Parkir Roda Dua & Roda Empat	- Pemisahan Antara Kendaraan Roda Dua & Roda Empat -Perencanaan kembali,sesuai dengan perkiraan kapasitaskendaraan
			

<p>Pengelolaan kawasan wisata</p> 	<p>Bangunan pengelola</p>	<p>-Bangunan Baru, Kondisi Baik</p>	<p>-Perlu Penyesuaian Eksterior Dengan Karakteristik Kawasan</p>
<p>Transaksi jual beli makanan & souvenir</p> 	<p>Kios souvenir & warung makan</p>	<p>-Bangunan Baru, Kondisi Cukup Baik -Pedagang Menganggap Bangunan Kurang Sesuai Perletakannya, Jadi Banyak Yang Kosong</p>	<p>-Perlu Perencanaan Kembali Tata Letak Bangunan & Eksterior Agar Terlihat Menarik Serta Sesuai Dengan Karakteristik Kawasan</p>
<p>Berperahu</p> 	<p>Dermaga</p>	<p>-Bangunan Lama, Kondisi Cukup Baik Tapi Kurang Terawat -Jarang Digunakan Karena Perahu Jarang Yang Merapat Ke Dermaga Tapi Di Pinggirantalud</p>	<p>-Perlu Perencanaan Kembali Mengenai Tata Letak & Bentuk Dermaga Agar Dapat Berfungsi Sesuai Kegunaannya</p>
<p>Beribadah</p> 	<p>Masjid</p>	<p>-Bangunan Baru, Kondisi Baik -Letak Diluar Area Wisata</p>	<p>-Perlu Adanya Entrance Yang Menghubungkan Dengan Area Wisata</p>

<p>Mandi & buang air</p> 	Lavatory	<ul style="list-style-type: none"> -Bangunan Baru, Kondisi Kurang Terawat -Perletakan Yang Kurang Tepat Sering Membuat Bingung Pengunjung -Tidaj Ada Pemisahan Lavatory Khusus Pria & Wanita 	<ul style="list-style-type: none"> -Perlu Adanya Perencanaan Kembali Tata Letak & Desain Lavatory Agar Mudah Di Akses Serta Dapat Digunakan Dengan Baik -Perlu Adanya Pemisahan Lavatory Khusus Pria & Wanita
--	----------	---	---

<p>Melihat panorama laut</p> 	Selter baru	<ul style="list-style-type: none"> -bangunan baru, kondisi baik -bangunan kurang luas 	<ul style="list-style-type: none"> -perlu adanya desain ulang bangunan yang sesuai dengan karakter lokal & penyesuaian ukuran sesuai kebutuhan
<p>Bersantai & beristirahat</p> 	Selter lama	<ul style="list-style-type: none"> -bangunan lama, kondisi kurang baik & kurang terawat -luas bangunan kurang untuk mewadahi aktivitas yang ada -bentuk kurang sesuai dengan karakter kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> -perlu desain ulang, perubahan selter lama menjadi gazebo -perluasan bangunan & eksterior bangunan yang sesuai dengan karakter lokal

<p>Berkemah</p> 	<p>Camping ground</p>	<p>-kondisi kurang terawat -belum ada batasan</p>	<p>-perlu adanya batas penanda area camping ground & perawatan yang baik</p>
<p>Sirkulasi didalam kawasan wisata</p> 	<p>Pedestrian</p>	<p>-baru, kondisi cukup baik -pada bagian talud terlalu menjorok ke laut sehingga area pantai berkurang</p>	<p>-perlu desain ulang bagian talud agak tidak terlalu menjorok ke laut sehingga area pantai lebih luas</p>

(Sumber : <https://www.scribd.com/doc/379669453>).

2.5 Studi Banding Tema

1. Profile Pantai Logending



Gambar 2.2 Pantai Logending
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Pantai ayah juga disebut dengan pantai logending, Kondisi dan Potensi Obyek Wisata Pantai Ayah dengan luas kawasan kurang lebih 2,5 Hektar dikelilingi oleh perbukitan yang membentang di sebelah

utara dan timur serta muara sungai di sebelah barat dan lautan di sebelah selatan. Kini Kawasan ini telah ditata menjadi kawasan ekowisata yang sangat indah yang di beri nama pantai logending.

2. Fasilitas Utama

Kantor Pengelola Pantai Ayah



Gambar 2.3 Kantor Pengelola
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Rumah Makan Dan Penginapan



Gambar 2.4 Rumah Makan Dan Penginapan
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Jembatan Pancing Pada Muara Pantai Ayah



Gambar 2.5 Jembatan pancing
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Area penyewaan perahu pada objek wisata Pantai Ayah



Gambar 2.6 Penyewaan Perahu
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Spot Foto Yang Menarik Dan Gazebo



Gambar 2.7 Spot Foto
(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Dermaga Pantai Logending



Gambar 2.8 Dermaga

(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Area parkir dan tempat istirahat



Gambar 2.9 Area Parkir

(Sumber gambar infotempatpariwisata.blogspot.co)

Kesimpulan dari study banding ini adalah:

1. Konsep penataan massa secara menyeluruh akan menjadi contoh di dalam penataan massa pantai, karena dengan penataan massa secara tepat yaitu menyesuaikan dengan fungsi, kondisi site akan dapat memperlancar sirkulasi penghawaan alami dan juga pencahayaan alami.

2. Penggunaan bahan-bahan alami karena mendukung dengan kondisi sitenya yang berada di kawasan pantai.
3. Fasilitas penunjang wisata, hal ini juga menjadi gambaran dalam pemberian fasilitas pantai pada kawasan wisata, karena dengan kelengkapan fasilitas, baik fasilitas utama maupun pendukung akan menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung wisata.
4. Mempertahankan vegetasi yang ada sebagai lahan hijau pada tapak, akan tetapi juga memperhatikan kondisi vegetasi itu sendiri terhadap bahaya akibat angin laut.

2.6 Kerangka Teori

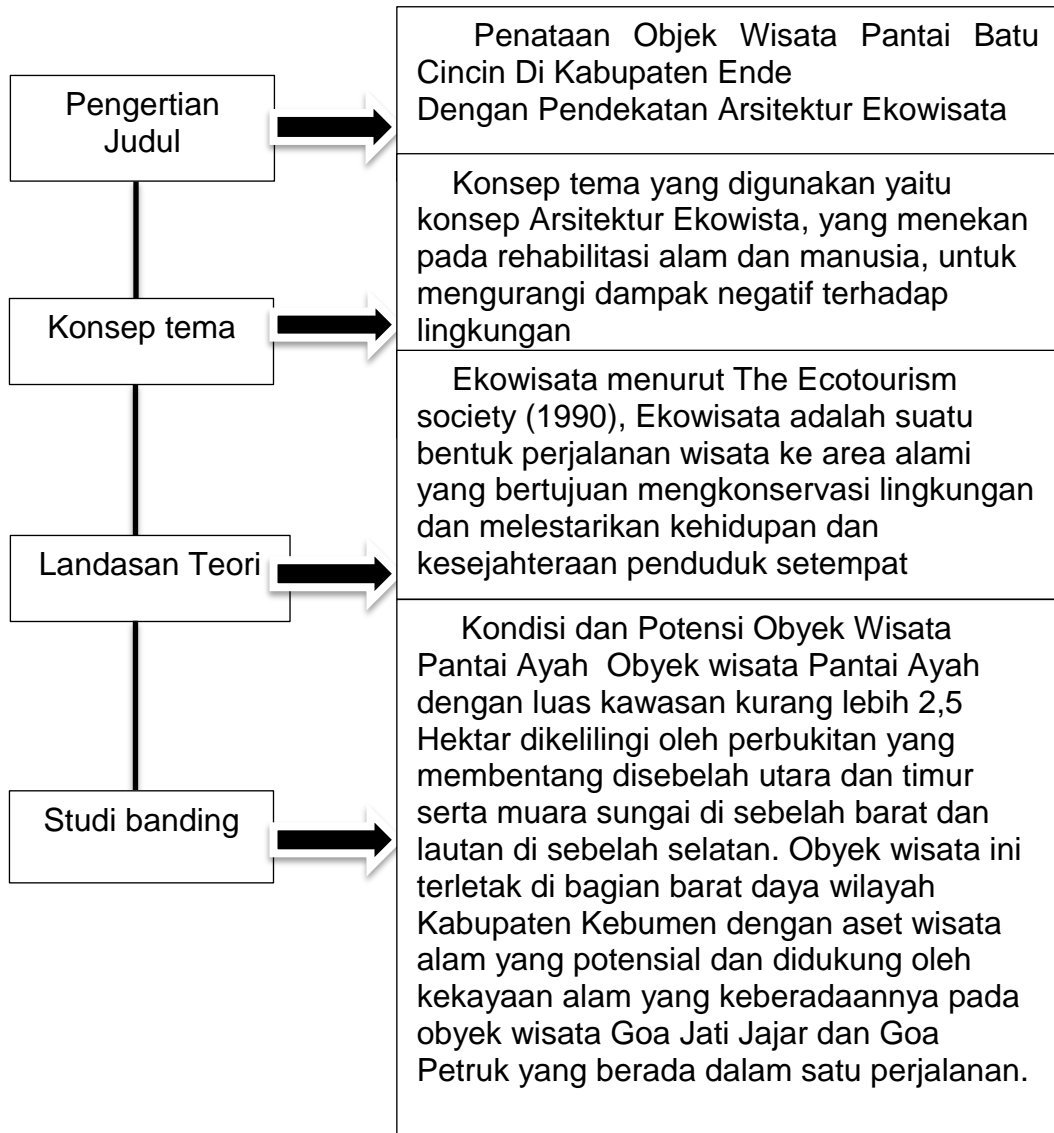


Diagram 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2022